

DITERPAANGIN KENCANG Atap SDN 2 Tepusen Rusak



KR-Zaini Arrosyid

Petugas gabungan sedang membersihkan puing dan dahan pohon di jalan.

TEMANGGUNG (KR) - Hujan deras dan angin kencang yang terjadi membuat sejumlah bangunan mengalami kerusakan pada bagian atap dan pohon tumbang. Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung, Totok Nurseyanto mengatakan Temanggung berdasar BMKG memasuki masa cuaca ekstrem dari kemarin hingga beberapa hari kedepan.

"Cuaca ekstrem ini antara lain terjadinya angin kencang dan hujan deras dengan intensitas yang lama," kata dia, Senin (10/2). Menurutnya, pada kejadian Minggu itu terdapat sejumlah bangunan yang rusak dan pohon tumbang akibat angin kencang dan hujan deras. BPBD bersama masyarakat dan relawan telah bekerjasama dalam penanganan bencana tersebut.

Totok mengatakan kejadian antara lain di wilayah Kecamatan Kandangan yang mengakibatkan rumah milik Fendy mengalami kerusakan pada bagian atap. Korban mengungsi di rumah orang tuanya. Cuaca ekstrem berupa angin kencang disertai dengan hujan deras di wilayah Kecamatan Kaloran juga mengakibatkan kerusakan atap SDN 2 Tepusen Kecamatan Kaloran.

"Rumah milik Bambang juga mengalami rusak ringan pada bagian atap," kata Totok. Sementara itu pohon tumbang terjadi di Jalan Raya Kaloran-Kranggan, tepatnya di Dusun Suruh Desa Gentan Kecamatan Kranggan. Pohon tumbang juga terjadi di Desa Tempuran Kecamatan Kaloran, yang menimpa rumah warga setempat. "Pohon besar di Pondok Pesantren Montessori Kemiri Kaloran juga tumbang karena tidak kuat menahan terpaan angin," ungkap Totok.

Pohon tumbang juga terjadi di Jalan Raya Desa Kembang Sari Kecamatan Kandangan yang mengakibatkan menutup jalan dan di jalan raya Rowoseneng-Kandangan. Dilaporkan pula, dua rumah rusak ringan pada bagian atap, di Dusun Pringtali Desa Kemiri Kecamatan Kaloran. "Kerugian masih diinventarisir namun diperkirakan puluhan juta rupiah. Tidak ada korban jiwa dan luka. Kepada warga, kami minta agar mewaspadai potensi bencana angin kencang, hujan deras, longsor dan banjir," tandas Totok. **(Osy)-f**

AREA PERTANIAN SUKOLILO PATI TERENDAM BANJIR

Petani Mengalami Gagal Panen

PATI (KR) - Area pertanian di Desa Kasiyan dan Poncomulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati terendam banjir. Air setinggi setengah meter mengempung area tersebut selama beberapa hari terakhir ini, mengakibatkan petani setempat mengalami gagal panen. Air banjir juga masuk ke pemukiman warga. Tercatat 27 rumah terendam banjir setinggi lebih dari 40 cm, dan membuat warga tidak dapat beraktivitas normal.

Penjabat (Pj) Bupati Pati Sujarwanto Dwiattmoko usai meninjau wilayah terdampak banjir di Sukolilo, Minggu (9/2) mengungkapkan, banjir bermula tanggul jebol akibat kuatnya aliran air dari Bendung Wilanglung yang mengarah ke Sungai Juwana. "Ini yang kemudian meren-

dam tanaman padi di Desa Kasiyan dan Poncomulyo. Sehingga memaksa petani memanen padi dalam kondisi basah. Sehingga mempengaruhi kualitas beras yang dihasilkan," ungkapnya.

Sebagai langkah cepat, Pemkab Pati memberikan bantuan logistik untuk mencegah kekurangan pangan dan memperhatikan kesehatan warga yang terdampak. Selain itu, Dinas P3AKB dan BPBD juga telah mengirim bantuan berupa kasur, sembako dan fasilitas kesehatan lainnya.

Pj Bupati minta agar Bulog tetap mau membeli gabah petani tanpa melihat kualitasnya, hal ini sesuai arahan Presiden dan Badan Ketahanan Pangan Nasional. Selain itu, Sujarwanto Dwiattmoko juga



KR-Alwi Alaydrus

Petani Kecamatan Sukolilo terpaksa panen muda tanaman padi akibat terendam banjir.

mengungkapkan, untuk mengatasi banjir, Pemkab akan menormalisasi Sungai Wulan sepanjang 30 kilometer. Sehingga akan meningkatkan kapasitas aliran sungai sampai

1.300 liter/detik, atau jauh lebih besar dibandingkan dengan air banjir.

Akibat terendam banjir, sejumlah petani menyatakan gagal panen. Semantara itu sejumlah petani

laoin terpaksa memanen padi, meskipun belum saatnya panen. Hal itu dilakukan agar petani tidak terlalu banyangk mengalami ketiadaan akibat gagal panen. **(Cuk)-f**

MASIH DALAM MASALAH PAILIT

FPB Pantau Pembayaran UMK 2025 Sritex

SUKOHARJO (KR) - Forum Peduli Buruh (FPB) Sukoharjo terus memantau pembayaran upah sesuai ketetapan Gubernur Jawa Tengah sebesar Rp 2.359.488. Langkah tersebut dilakukan FPB karena PT Sritex masih dalam masalah pailit. Pemantauan dilakukan dengan melibatkan Serikat Buruh PT Sritex untuk memastikan pembayaran upah sesuai ketentuan.

Ketua FPB sekaligus Ketua Serikat Pekerja Republik Indonesia (SPRI) Sukoharjo, Sukarno mengatakan pihaknya sudah mendapat kabar bahwa PT Sritex sanggup dan bersedia membayar upah buruh sesuai ketetapan Gubernur Jawa Tengah.

"Kesanggupan tersebut membuat kami lega, karena upah sesuai UMK sudah menjadi hak buruh. Terlebih lagi, kondisi saat ini PT Sritex sedang dihadapkan masalah pailit," ungkapnya, Senin (10/2).

Disebutkan, jumlah buruh di PT Sritex sangat banyak bahkan hingga puluhan ribu orang. Karena itu, FPB juga menunggu informasi dan laporan dari buruh PT Sritex, apakah sudah menerima upah sesuai ketetapan UMK 2025 atau belum. Sebab posisi sekarang sudah Februari atau bulan kedua penerapan UMK 2025. "Kami juga membuka diri bagi buruh PT Sritex memberikan informasi dan laporan mengenai up-

ah yang diterima di bulan Januari dan Februari 2025," tandas Sukarno.

Sebelumnya, FPB Sukoharjo sudah melakukan pemantauan realisasi pembayaran UMK 2025 di Kabupaten Sukoharjo, bersama pengusaha dan Disperinaker Sukoharjo. Pantauan bersama diawali Rabu (5/2) lalu, menasar dua perusahaan. Hasilnya, pihak pengusaha sudah membayar upah sesuai ketetapan. Disisi lain buruh sudah menerima upah sesuai haknya.

Pada pemantauan pertama di dua perusahaan, FPB Sukoharjo tidak menemukan adanya pelanggaran pembayaran upah. Rencananya kegiatan serupa

akan dilakukan kembali setiap Rabu dan beberapa jadwal sudah disusun bersama buruh, pengusaha dan Disperinaker Sukoharjo. "Dua perusahaan yang sudah kami pantau merupakan industri padat karya. Artinya usaha dengan jumlah pekerja cukup banyak.

Aelain melakukan pemantauan, FPB Sukoharjo juga akan membuka pos pengaduan di kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Sukoharjo. "Posko pengaduan sengaja dibuka sebagai tempat menampung aspirasi dan keluhan buruh yang menjadi korban pelanggaran pembayaran UMK 2025," jelas Sukarno. **(Mam)-f**

MIGUNANI

AYAHNYA MENINGGAL DUNIA

Irvan Terdiagnosa Epilepsi



KR-Istimewa

Irvan Pria Nugroho

MALANG nian nasib ibu rumah tangga bernama Ngatinah, warga Dusun Pager RT/RW 004/002 Kelurahan Bateh, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Jateng. Betapa tidak sedih, suaminya Kamsi telah berpulang kepangkuan Illahi sekitar 3 bulan lalu. Kini Ngatinah, harus menghidupi 3 orang anaknya dari hasil perkawinannya dengan Kamsi.

Sejak suaminya meninggal, Ngatinah harus berjuang sendiri demi kelangsungan hidup ketiga putra-putrinya tersebut. Namun dari ketiga anaknya itu, Ngatinah memiliki anak yang harus membutuhkan perhatian khusus, yakni anak ketiga bernama Irvan Pria Nugroho yang lahir di Magelang 18 April 2015. Irvan terdiagnosa mengalami sakit epilepsi dan infeksi paru-paru. Sedangkan kedua kakak Irvan yaitu Irmawanti,

lahir di Magelang 8 November 1999 dan Irwanto (laki-laki) juga lahir di Magelang 21 April 2004 dalam kondisi sehat.

"Penyakit epilepsi yang dialami Irvan, berawal sakit kejang sejak usia 4 bulan. Karena tidak kunjung sembuh, Irvan saya bawa ke puskesmas di dusun setempat untuk diperiksa. Tapi karena di puskesmas tidak bisa menangani lantas dirujuk ke RSUD Muntilan. Setelah 11 hari dirawat dan oname di RSUD Muntilan, dokter menyatakan bahwa Irvan terdiagnosa sakit epilepsi dan infeksi paru-paru," kata Ngatinah, ibundanya Irvan saat datang ke Redaksi KR di Jalan Margotomo, Yogya, Jumat (31/1).

Menurut Ngatinah yang sehari-harinya bekerja sebagai perajin membuat keranjang dari bambu, setelah beberapa kali diperiksa di RSUD Muntilan, perkembangan sakit Irvan tidak ada perubahan. "Untuk tindakan medis lebih lanjut, Irvan dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta sejak 2 tahun ini. Irvan baru bisa berjalan sejak umur 6 tahun. Namun sampai sekarang kondisi Irvan masih sering kejang," tutur Ngatinah.

Dikatakan, Setelah suami meninggal, Ngatinah harus menghidupi ketiga anak saya dengan kerja membuat keranjang dari bambu. Biasanya, keranjang dari bambu tersebut dijual seminggu sekali. "Paling dapatnya dari hasil menjual keranjang itu, Rp 100 ribu. Ya, untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Saya berharap sudah kiranya para pembaca KR untuk membantu perekonomian keluarga kami yang mata pencaharian sehari-harinya dari hasil menjual keranjang dari bambu," pungkasnya. **(Rar)-f**

Kristina Terserang Tumor Otak

KRISTINA Lobatrar, bocah perempuan berusia 4 tahun ini jauh-jauh datang dari Sorong, Papua Barat Daya untuk menjalani pengobatan di Yogyakarta. Anak dari pasangan Wellem Klasjok dan Paulina Gisim ini divonis dokter menderita tumor otak. Selama di Yogyakarta, Kristina harus melalui serangkaian pengobatan di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

"Sakitnya Kristina, diawali saat di bulan Juni tahun lalu anak saya tiba-tiba jalannya goyang dan matanya jadi juling," ungkap ayah Kristina, Wellem saat datang ke Redaksi KR, Kamis (23/2).

Karena kondisinya, warga Desa Samolslo, Kecamatan Klawak, Sorong ini kemudian dibawa orang tuanya ke RS di Jayapura. "Kata dokter, berdasarkan

hasil CT Scan, ada kelesian di dalam kepala anak saya," tutur Wellem.

Untuk pengobatan lebih lanjut, akhirnya mulai tanggal 11 September, Kristina menjalani pengobatan di Yogyakarta. Selama di Yogya, Kristina mendapat pendampingan dari Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (Ykaki) cabang Yogyakarta di Jalan Timor Timur Jakal dan tinggal di rumah singgah Rumah Kita (RK).

Wellem mengatakan, pengobatan di Yogyakarta diawali dengan penyinaran sebanyak 30 kali dan telah diselesaikan pada November lalu. Saat ini sedang melakukan kemoterapi dengan protokol 15 kali selama 3 bulan. "Kristina yang kena tumor saraf pusatnya, makanya tidak dioperasi, hanya dengan pengobatan dan ter-



KR-Retno Wulandari

Kristina bersama ayahandanya.

api.

Saat ini perkembangan kesehatan Kristina sudah membaik, meski jika berjalan masih goyang. "Kalau dulu mukanya kencing, sekarang tidak lagi dan sudah bisa berbicara kembali. Untuk rahangnya belum bisa membuka maksimal, kalau makan makanannya harus didodong masuk, tapi sudah mau mengunyah," paparnya.

Wellem yang bekerja se-

bagai guru agama di SMP di Sorong ini hanya berharap dan berusaha agar anaknya bisa pulih kembali dan menjadi anak yang sehat dan bersekolah seperti anak lainnya.

Namun demikian, keluarga ini berharap ada bantuan dari pembaca KR mengingat biaya sehari-hari serta kebutuhan makan dan vitamin Kristina selama pengobatan di Yogyakarta tidaklah sedikit. **(Ret)-f**



Karya SH Mintardja

MESKIPUN demikian, Kiai Gringsing tetap berhati-hati. Memang mungkin sekali, bahwa perampok yang dijumpainya adalah segerombolan orang-orang yang kuat dan yang mendapat kepercayaan untuk memagari Mataram, agar Mataram tidak lagi dapat terlalu banyak menarik perhatian orang, sehingga dalam waktu yang singkat akan dapat menjadi sebuah negeri yang ramai.

Demikianlah, maka bagi Kiai Gringsing suara sawangan merpati itu adalah meyakinkan sekali. Ia memang mendengar isyarat yang sama. Dan kini dihubungkan dengan kecurigaannya kepada orang-orang yang pernah ditemuinya, maka suara sawangan itu adalah suara yang merupakan isyarat juga baginya, agar ia berhati-hati.

Karena itu, ketika mereka menjadi semakin dekat dengan mulut lorong yang menyusup ke dalam hutan, maka Kiai Gringsing pun kemudian berubah urut-urutan perjalanan mereka. Yang di paling depan dari mereka adalah Kiai Gringsing.

Tetapi mereka tidak lagi berjajar dua, tetapi beriringan seorang demi seorang.

Di belakang Kiai Gringsing adalah Swandaru, kemudian Ki Demang Sangkal Putung. Di belakang Ki Demang adalah Agung Sedayu dan di paling belakang dari iring-iringan itu adalah Ki Sumangkar.

"Urut kacang," desis Swandaru.

Agung Sedayu yang berada di belakang Ki Demang menjawab, "Jalan memang terlampau sempit."

"Mungkin kita harus turun dari punggung kuda," sahut Ki Sumangkar yang ada di paling belakang.

Kiai Gringsing sama sekali tidak berkata apa pun. Dengan penuh perhatian dipandanginya hutan yang lebat di hadapannya. Beberapa langkah lagi mereka akan menyusuri hutan perdu yang sempit, kemudian mereka akan segera memasuki hutan yang pepat.

"Berhati-hatilah," desis Kiai Gringsing ketika mereka telah berada di antara gerumbul-gerumbul perdu.

Swandaru yang berkuda di belakang Kiai Gringsing mengerutkan keningnya. Ada semacam kegelisahan yang tidak dikenalnya di dalam hatinya. Ternyata bahwa anak muda itu memang memiliki jiwa petualangan. Kemungkinan-kemungkinan yang berbahaya dan keras seakan-akan membuatnya semakin gairah menghadapi perjalanan itu. Bagi Swandaru ternyata petualangan dan seorang isteri memiliki daya tariknya masing-masing, sehingga ia ingin menempeh kedua-duanya.

Ki Demang yang berada di belakang Swandaru menjadi berdebar-debar. Di dalam setiap benturan kekerasan, sesuatu dapat terjadi atas setiap orang yang terlibat di dalamnya. Mungkin dirinya sendiri, mungkin Swandaru, atau kedua-duanya. Dengan demikian maka perjalanan ini adalah perjalanan yang sia-sia. Namun ia tidak dapat menentang kemauan setiap orang di antara rombongan yang kecil itu. **(Bersambung)-f**